



## Pengaruh Permainan Tebak Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Nur Rahmadan Husain<sup>1</sup>, Mita Sari<sup>2\*</sup>, Gestawati Buba<sup>3</sup>, Fatma I. Sangadji<sup>4</sup>,  
Sri Afrilia Ngabito<sup>5</sup>, Nabila Said<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [cintahusain16@gmail.com](mailto:cintahusain16@gmail.com)<sup>1</sup>, [mitasari@ung.ac.id](mailto:mitasari@ung.ac.id)<sup>2\*</sup>, [gestawatibuba@gmail.com](mailto:gestawatibuba@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fatmasangadji020@gmail.com](mailto:fatmasangadji020@gmail.com)<sup>4</sup>, [sriafriiangabito@gmail.com](mailto:sriafriiangabito@gmail.com)<sup>5</sup>, [nabilasaid682@gmail.com](mailto:nabilasaid682@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [mitasari@ung.ac.id](mailto:mitasari@ung.ac.id)

**Abstract.** *This study aimed to determine the effect of picture guessing games on early childhood language skills at PAUD ANNISA. This research used a quantitative approach with an experimental method involving one group through pretest and posttest activities. The research subjects consisted of 27 children in group B. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. The research instrument was an observation sheet covering children's language abilities, including listening skills, speaking skills, vocabulary mastery, and answering simple questions. The data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that the picture guessing game had a positive effect on improving early childhood language skills. This can be seen from the average pretest score of 62, which increased to 85 in the posttest after the treatment was given. In addition, the number of children in the very good category increased from 3 children to 15 children, while the undeveloped category decreased from 7 children to 0 children. The picture guessing game helped children improve their speaking skills, vocabulary mastery, listening skills, and confidence in communicating with teachers and peers. This game also created a fun learning atmosphere so that children became more active and enthusiastic during the learning process. Therefore, it can be concluded that the picture guessing game has a positive effect on the language skills of early childhood children at PAUD ANNISA.*

**Keywords:** *Early Childhood; Language Skills; Learning Media; Picture Guessing Game; Vocabulary.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tebak gambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD ANNISA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pada satu kelompok anak melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian berjumlah 27 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan bahasa anak yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, menyebutkan kosakata, dan menjawab pertanyaan sederhana. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tebak gambar memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 62 yang meningkat menjadi 85 pada *posttest* setelah diberikan perlakuan. Selain itu, jumlah anak pada kategori sangat baik mengalami peningkatan dari 3 anak menjadi 15 anak, sedangkan kategori belum berkembang menurun dari 7 anak menjadi 0 anak. Permainan tebak gambar mampu membantu anak meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, serta keberanian dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Permainan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tebak gambar berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD ANNISA.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Kemampuan Bahasa; Kosakata; Media Pembelajaran; Permainan Tebak Gambar.

### 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang berusia 0 hingga 6 tahun, pada konteks ini, mereka sedang memasuki fase tumbuh kembang optimal serta menunjukkan berbagai karakteristik yang unik. Karena tiap anak mempunyai ritme tumbuh kembangnya sendiri-sendiri, maka diperlukan rangsangan yang tepat sebagaimana tahap dan karakteristik mereka secara individual. Menurut Sujana & Marlina (2023), anak usia dini merujuk pada individu

yang perkembangannya cepat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Sedangkan menurut Suhendro (2020), Anak usia dini tergolong berada di fase emas yang memerlukan layanan yang lebih terspesialisasi dan tepat dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini berada pada fase emas yang bisa berlangsung satu kali seumur hidup dan tak akan pernah terulang kembali (Sari & Febrianti, 2024).

Dalam proses pertumbuhannya, anak usia dini menunjukkan berbagai karakteristik unik yang berbeda dari tahapan usia lainnya. Karakteristik tersebut mencakup rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang berkembang pesat, kebutuhan terhadap kasih sayang dan perhatian, serta ketergantungan yang besar pada orang dewasa. Pengenalan terhadap karakteristik ini menjadi penting bagi orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan untuk dapat memberikan stimulasi dan dukungan yang tepat (Ardiana, 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, dan pola untuk menyampaikan pertukaran pikiran serta perasaan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang esensial dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Friantary, 2020). Kemampuan bahasa pada anak usia dini meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis awal. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan stimulasi yang diberikan kepada anak. Kemampuan menyimak dan berbicara menjadi dasar penting dalam perkembangan bahasa karena membantu anak memahami informasi serta berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Khotimah et al., 2021).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak usia dini yang mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta berkomunikasi dengan teman sebaya. Anak juga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih perlu ditingkatkan melalui stimulasi dan metode pembelajaran yang menarik (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif menyebabkan anak kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar, sehingga perkembangan bahasa anak menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar anak lebih aktif dalam berbicara dan

berkomunikasi (Wahyuni & Azizah, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah permainan tebak gambar. Menurut Ayu et al. (2022), permainan tebak gambar merupakan permainan asah otak ringan yang terdiri atas kumpulan gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kosakata baru. Melalui permainan tersebut, anak dapat belajar mengenal kata-kata baru sehingga mampu memperkaya perkembangan bahasanya dan menggunakan bahasa secara lebih terampil. Selain itu, permainan tebak gambar juga memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan anak karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, menambah kosakata, serta melatih anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Berbagai kosakata baru juga dapat muncul melalui interaksi anak selama proses permainan berlangsung. Selain itu, permainan tebak gambar juga dapat membantu anak melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir dalam memahami makna gambar yang diberikan. Anak akan berusaha menghubungkan gambar dengan kosakata yang telah diketahui sehingga proses berpikir dan kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara bersamaan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sebayanya, melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi sederhana selama permainan berlangsung. Melalui suasana belajar yang menyenangkan, anak menjadi lebih percaya diri untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan tanpa merasa takut atau malu. Permainan tebak gambar juga mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton sehingga anak lebih antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, permainan tebak gambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata (Handayani & Lestari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD ANNISA masih ditemukan kekurangan dalam kemampuan bahasa anak usia dini, terutama pada kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata, sehingga diperlukan penggunaan permainan tebak gambar untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mampu menarik perhatian anak sehingga anak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, permainan tebak gambar juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Basri et al., 2023). Selain itu penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu anak memahami informasi

dengan lebih mudah serta meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini. Anak menjadi lebih percaya diri dalam menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan ide melalui kegiatan bermain sambil belajar (Sari & Putri, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh permainan tebak gambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tebak gambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilakukan pada satu kelompok anak dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh permainan tebak gambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD ANNISA dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B yang berjumlah 27 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pemberian permainan tebak gambar untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan bahasa anak yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, menyebutkan kosakata, dan menjawab pertanyaan sederhana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh permainan tebak gambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bahasa Anak.

No	Keterangan	Nilai rata-rata
1	Pretest	62
2	Posttest	85

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan bahasa anak sebelum diberikan permainan tebak gambar memperoleh nilai sebesar 62. Setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan tebak gambar, nilai rata-rata kemampuan bahasa anak meningkat menjadi 85. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini setelah diberikan kegiatan permainan tebak gambar.

**Tabel 2.** Persentase Kemampuan Bahasa Anak.

Kategori	Pretest	Posttest
Sangat Baik	3 Anak	15 Anak
Berkembang Sesuai Harapan	7 Anak	9 Anak
Mulai Berkembang	10 Anak	3 Anak
Belum Berkembang	7 Anak	0 Anak

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan masih terdapat anak yang berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Namun setelah diberikan permainan tebak gambar, kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah anak pada kategori sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tebak gambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD ANNISA. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan bahasa anak setelah diberikan kegiatan permainan tebak gambar, di mana anak menjadi lebih aktif berbicara, mampu menyebutkan kosakata dengan lebih baik, serta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Permainan tebak gambar membantu anak memahami kata dan makna melalui media visual yang menarik sehingga anak lebih mudah menerima informasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Yusuf (2020), bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berkembang melalui interaksi sosial, stimulasi lingkungan, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Keselarasan juga terlihat dengan penelitian Saputri et al. (2022) yang menyatakan bahwa permainan tebak gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak usia dini. Melalui pembelajaran berbasis permainan dan media

visual, anak menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya dapat berkembang lebih baik.

Penelitian Fauziah et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Media gambar membuat anak lebih mudah memahami informasi karena pembelajaran disajikan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Melalui penggunaan media gambar, anak menjadi lebih aktif berbicara, mampu menyebutkan kosakata dengan lebih baik, serta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Selain itu, media visual juga membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan komunikasi anak karena anak lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan permainan edukatif memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa permainan tebak gambar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Anak lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya melalui kegiatan menebak gambar dan menyebutkan kosakata yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ramadhani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar serta membantu perkembangan kemampuan komunikasi anak secara bertahap. Sejalan dengan itu, penelitian Ningrum & Pratiwi (2022) menegaskan bahwa media gambar dapat membantu anak memahami informasi secara konkret sehingga kemampuan menyimak dan berbicara anak berkembang lebih baik.

Permainan tebak gambar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Dalam permainan ini, anak diajak untuk mengamati gambar, mengenali objek, kemudian menyebutkan nama atau makna dari gambar tersebut. Kegiatan tersebut mampu merangsang kemampuan berpikir dan berbahasa anak secara bersamaan karena anak berusaha menghubungkan gambar dengan kosakata yang telah diketahui. Penggunaan media visual membuat anak lebih mudah memahami informasi dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal dari guru sehingga anak menjadi lebih aktif berbicara, berani menjawab pertanyaan, serta terdorong untuk menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, permainan tebak gambar juga dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan

interaksi sosial anak karena kegiatan dilakukan secara komunikatif bersama guru dan teman sebaya. Dengan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton, anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan bahasa berkembang secara lebih optimal, terutama dalam penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara (Ayu et al., 2022).

Kemampuan bahasa anak usia dini berkembang melalui proses interaksi, pengalaman belajar, serta stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membantu anak menyampaikan kebutuhan, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain. Perkembangan bahasa pada anak meliputi kemampuan menyimak, berbicara, memahami makna kata, serta kemampuan mengungkapkan ide secara sederhana. Oleh karena itu, anak memerlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar lebih aktif dalam berbicara dan berkomunikasi. Penggunaan media visual dan permainan edukatif menjadi salah satu bentuk stimulasi yang efektif karena anak usia dini lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permainan tebak gambar memiliki pengaruh yang erat dengan perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting karena bahasa menjadi alat utama anak dalam berkomunikasi, menyampaikan perasaan, serta memahami lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi kemampuan menyimak, berbicara, memahami makna kata, hingga kemampuan mengungkapkan ide dan pendapat secara sederhana. Melalui kegiatan bermain yang melibatkan media visual, anak tidak hanya belajar mengenal gambar, tetapi juga dilatih untuk menyimak, berbicara, menyebutkan kosakata, serta mengungkapkan pendapat secara sederhana. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui interaksi dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pada usia dini, kemampuan bahasa berkembang sangat pesat apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat melalui interaksi dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, percaya diri, dan mampu menjalin komunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan stimulasi bahasa akan mengalami kesulitan dalam berbicara, menyebutkan kosakata, maupun memahami instruksi yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran

yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan bahasa dapat berkembang secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media gambar dan permainan edukatif karena anak usia dini lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dan visual. Dengan stimulasi yang tepat, kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan (Friantary, 2020).

Melalui permainan tebak gambar, anak dapat belajar mengenal objek secara konkret sehingga lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang dipelajari. Penggunaan media visual yang menarik membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, permainan tebak gambar juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan kata dengan pelafalan yang lebih jelas dan tepat karena anak terus dilatih untuk berbicara secara aktif selama permainan berlangsung. Kegiatan tersebut membuat anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya. Anak juga menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap jawaban teman-temannya. Interaksi yang terjadi selama permainan membantu anak belajar mendengarkan orang lain, menunggu giliran berbicara, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan tebak gambar tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak, tetapi juga membantu perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan demikian, permainan tebak gambar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa, komunikasi, dan interaksi sosial anak usia dini secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa permainan edukatif berbasis media gambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, interaksi sosial, serta kepercayaan diri anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD ANNISA, dapat disimpulkan bahwa permainan tebak gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Permainan tebak gambar mampu membantu anak meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, menyebutkan kosakata, serta keberanian dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan

menggunakan permainan tebak gambar.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran membantu anak lebih mudah memahami informasi karena gambar dapat menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak selama proses pembelajaran berlangsung (Hidayati et al., 2021). Selain itu, kegiatan bermain edukatif membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat ketika mengikuti kegiatan belajar (Maulida & Rakhmawati, 2022).

Permainan bahasa juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru (Prananda et al., 2023). Media gambar dalam pembelajaran membantu perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, dan interaksi sosial anak karena anak dapat belajar melalui benda konkret dan visual yang menarik (Cahyani & Putra, 2024).

Pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar serta membantu perkembangan kemampuan bahasa anak secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Fitriani et al., 2022). Dengan demikian, permainan tebak gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayu, N., Rahmawati, D., & Putri, L. (2022). Pengaruh permainan tebak gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 120–128.
- Basri, H., Nurhayati, & Amelia, S. (2023). Penggunaan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 8(2), 120–129. JPPPAUD Untirta
- Cahyani, R., & Putra, D. (2024). Pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(1), 33–42.
- Fauziah, N., Rahmawati, I., & Putri, S. (2024). Media visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 8(1), 45–54.
- Fitriani, N., Sari, P., & Hidayat, A. (2022). Pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 90–99.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127–136. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Hidayati, L., Nurhasanah, E., & Prasetyo, R. (2021). Media visual dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 5(3), 120–128.

- Kuku, A. M. P., Libunelo, S., Taha, S. M., Pakaya, I., Ardini, P. P., & Rawanti, S. (2025). Studi literatur tentang perkembangan dan karakteristik anak usia dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3), 268–281. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.490>
- Maulida, S., & Rakhmawati, I. (2022). Kegiatan bermain edukatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2100–2108.
- Prananda, F., Kurniawati, D., & Lestari, A. (2023). Permainan bahasa sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 7(1), 55–64.
- Ramadhani, F., Putra, A., & Kurniawati, D. (2023). Permainan edukatif dan pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3201–3210.
- Saputri, Y., Lestari, M., & Anggraini, T. (2022). Permainan tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 145–154.
- Sari, D., & Febrianti, R. (2024). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif berbasis Canva terhadap keterampilan membaca awal anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/26852>
- Siti Khotimah., Kustiono., & Farid Ahmadi. (2021). Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029. *Jurnal Obsesi PAUD*
- Wahyuni, S., & Azizah, N. (2020). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran interaktif. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 55–63. *Golden Age Jurnal PAUD*